

## RUANG BRAILLE SEBAGAI PENYEDIA KOLEKSI BAGI PEMUSTAKA TUNANETRA DALAM Mencari INFORMASI DI PERPUSTAKAAN GRHATAMA PUSTAKA YOGYAKARTA

**Tiara Khairunnisa**

Universitas Islam Negeri Raden fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: [tk023901@gmail.com](mailto:tk023901@gmail.com)

### Info Article

Received :  
01 April 2024  
Revised :  
25 April 2024  
Accepted :  
28 May 2024  
Publication :  
30 June 2024

### Keywords:

*Braille, Blind,  
Library*

### Kata Kunci:

*Braille,  
Tunanetra,  
Perpustakaan*

*Licensed  
Under a  
Creative  
Commons  
Attribution 4.0  
International  
License*



**Abstract:** *The title of the research is Braille rooms is a the collection for information by blind users Grhatama Pustaka Yogyakarta. This research aims to determine the utilization efforts made by the Grhatama Pustaka Yogyakarta DPAD Library Service Center library in providing Braille space for visitors who are blind. This research method uses a qualitative case study approach. The data source studied is the result of direct observations in the field, namely in the Ghratama Pustaka Braille Room at the DPAD DIY Library Service Hall. Meanwhile, this data collection technique uses direct observation, interviews, and documentation approaches. Then the data is processed so as to find the results / conclusions. The results of the study show that the collection of Braille rooms is a source of information that is needed and utilized by blind users.*

**Abstrak:** Judul Penelitian ini adalah Ruang Braille sebagai Penyedia koleksi Bagi Pemustaka Tunanetra dalam mencari informasi di Perpustakaan Grhatama Perpustakaan Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemanfaatan yang dilakukan perpustakaan Balai Layanan Perpustakaan DPAD unit Grhatama Pustaka Yogyakarta dalam menyediakan ruang Braille untuk pengunjung yang menyandang tunanetra. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang dikaji merupakan hasil pengamatan langsung di lapangan, yaitu di Ruang Braille Ghratama Pustaka di Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY. Sedangkan teknik pengumpulan data ini menggunakan pendekatan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data diolah sehingga menemukan hasil / kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi ruangan Braille menjadi sumber informasi yang dibutuhkan dan dimanfaatkan oleh pemustaka tunanetra.

## INTRODUCTION

Salah satu tempat mencari informasi dan ilmu adalah perpustakaan. Perpustakaan menyimpan berbagai informasi di dalam koleksinya baik tercetak maupun non-cetak. Perpustakaan berkewajiban melayani pemustaka tanpa membedakan latar belakang. Baik umur, jenis kelamin, status, agama dan ras. Penyandang disabilitas atau difabel pun memiliki hak yang sama sebagai pemustaka di perpustakaan. Menurut Undang-Undang 8 Tahun 2016 penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam waktu yang lama dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

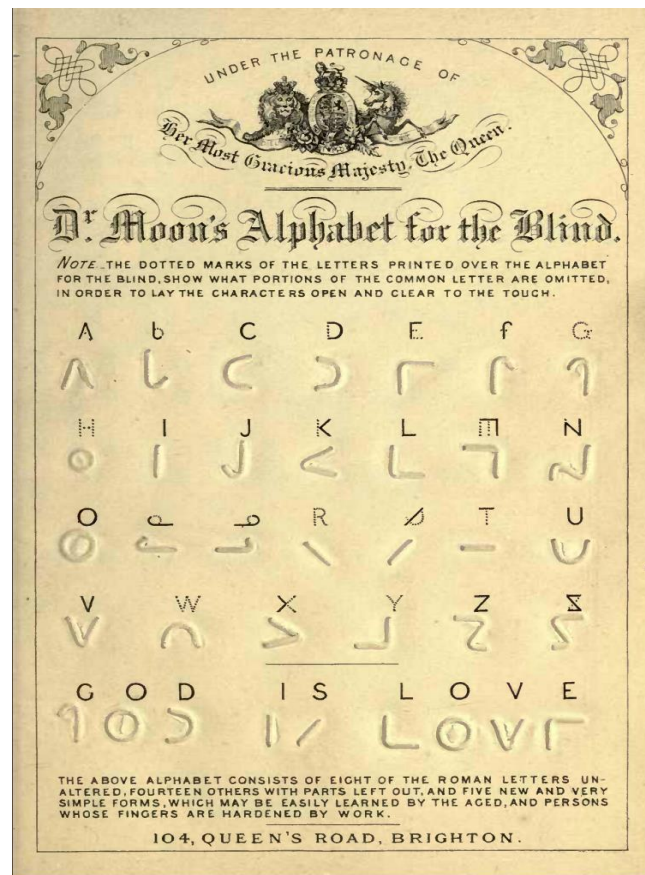
Sudah sepatutnya perpustakaan memiliki layanan dan fasilitas yang bisa diakses pemustaka disabilitas. Salah satu bentuk disabilitas adalah tuna netra. Tuna netra sendiri merupakan disabilitas jenis sensorik, dimana seorang penyandang tidak dapat melihat atau buta. Untuk meyalurkan informasi kepada pemustaka tuna netra, perpustakaan haruslah menyediakan koleksi berupa buku Braille.

Braille sendiri merupakan sebuah buku yang berisi informasi yang dicetak dengan serangkaian titik timbul di atas kertas yang membentuk bacaan. Cara membaca Braille adalah dengan meraba permukaan kertas dari kiri ke kanan. Titik timbulnya sendiri membentuk simbol-simbol yang melambangkan huruf, angka, tanda baca, dan lainnya.

Tulisan timbul untuk tuna netra pertamakali diciptakan oleh Valentin Haüy pada tahun 1780-an. Seorang pendiri sekolah tunanetra pertama, Valentin Haüy (1745 – 1822), membuat huruf timbul diatas kertas tebal dengan pena logam yang ujungnya membulat (Oller, Oller, & Badon, 2009). Tahun 1845, seorang tuna netra asal Inggris bernama William Moon Menciptakan alphabet yang disederhanakan dan dimodifikasi (Sakula, 1998). Tahun 1815, Charles Barbier yang berkewarganegaraan Prancis menciptakan titik-titik timbul sebagai komunikasi tanpa suara untuk tentara. Ini menjadi cikal bakal lahirnya Braille. Tahun 1820, Charles Barbier memperkenalkan temuannya ke sekolah tuna netra. Setelah itu, muncul seseorang bernama Louis Braille berkebangsaan Perancis yang tertarik dengan penemuan Charles Barbier dan memodifikasinya.

Louis Braille menerbitkan buku braille pertama yang berjudul “Method of Writing Words, Music, and Plain Songs by Mean Dots, for Use by the Blind and Arranged for Them” (Mookherji, 2021). Sistem penulisan Braille mengalami kemajuan di akhir tahun 1840-an. Tahun 1851, Dr.Dufau mengajukan permohonan kepada pemerintah Perancis agar memeberikan penghargaan kepada Louis Braille atas jasanya. Namun, penghargaan itu tidak

diterima Braille hingga ia wafat. Tahun 1858, ketika diadakannya kongres dunia, Braille terpilih sebagai sistem standar membaca dan menulis bagi tunanetra di dunia secara resmi.

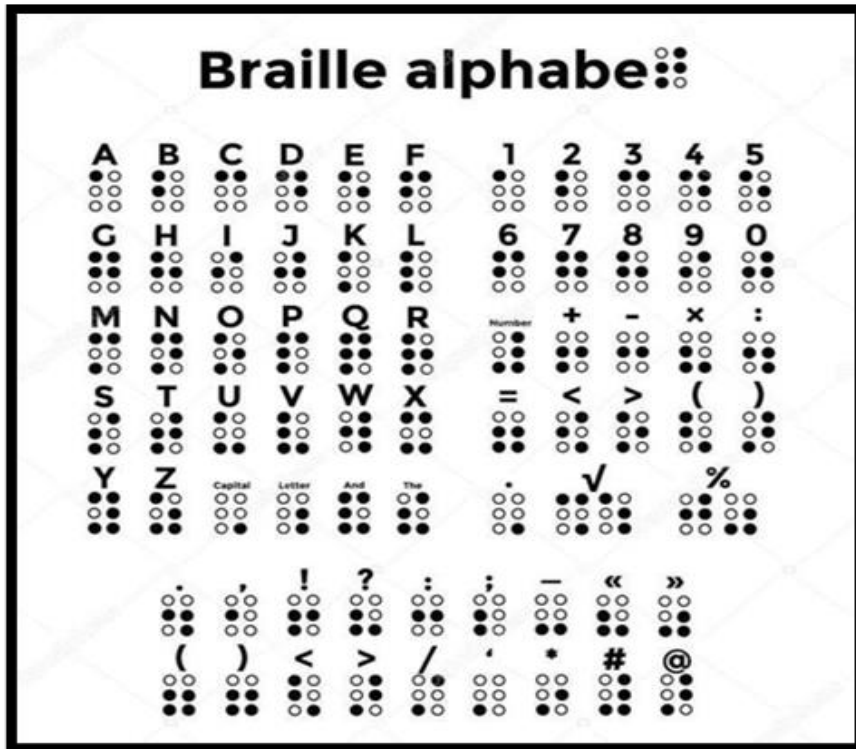


Gambar 1 Alphabet ciptaan William Moon  
Sumber: Atlas Obscura

### Alfabeto de Charles Barbier

⠠	⠠	⠠	⠠	⠠	⠠	⠠
a	i	o	u	é	è	
an	in	on	un	eu	ou	
b	d	g	j	v	z	
p	t	q	ch	f	s	
l	m	n	r	gn	ll	
oi	oin	ian	ien	ion	ieu	

Gambar 2 Alphabet Charles Barbier  
Sumber: Wikimedia Commons



Gambar 3 Alphabet Braille  
Sumber: Project Britain



Gambar 4 Contoh tulisan Braille pada buku  
Sumber: Liputan6.com

Perpustakaan Grhatama Pustaka yang terletak di Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY memiliki koleksi buku braille. Koleksi ini dapat dijumpai di “Ruang Braille”. Sesuai namanya, ruangan ini menyediakan berbagai informasi dalam bentuk braille. Tak hanya braille, ruangan ini juga menyediakan komputer bicara. Komputer bicara dapat digunakan oleh pemustaka penyandang tuna netra untuk mendengarkan isi sebuah buku. Hal ini sangat membantu pemustaka tuna netra untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

## **METHOD**

Penulisan artikel ini sendiri menggunakan metode kualitatif dan observasi lapangan. Sumber data yang dikaji merupakan hasil pengamatan langsung di lapangan, yaitu di Ruang Braille Ghratama Pustaka di Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY. Sedangkan teknik pengumpulan data ini menggunakan pendekatan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data diolah sehingga menemukan hasil / kesimpulan.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan ruang Braille dalam memberikan layanan dan informasi kepada pemustaka tuna netra. Ruang Braille memiliki berbagai koleksi seperti buku pelajaran, buku cerita, dan buku umum lainnya. Dibagian pinggiran buku terdapat tanda berupa alphabet timbul Braille untuk membantu pemustaka tuna netra mengenali buku yang ada disekitarnya. Buku-buku diruangan ini khusus untuk dibaca ditempat, tidak bisa dipinjam.



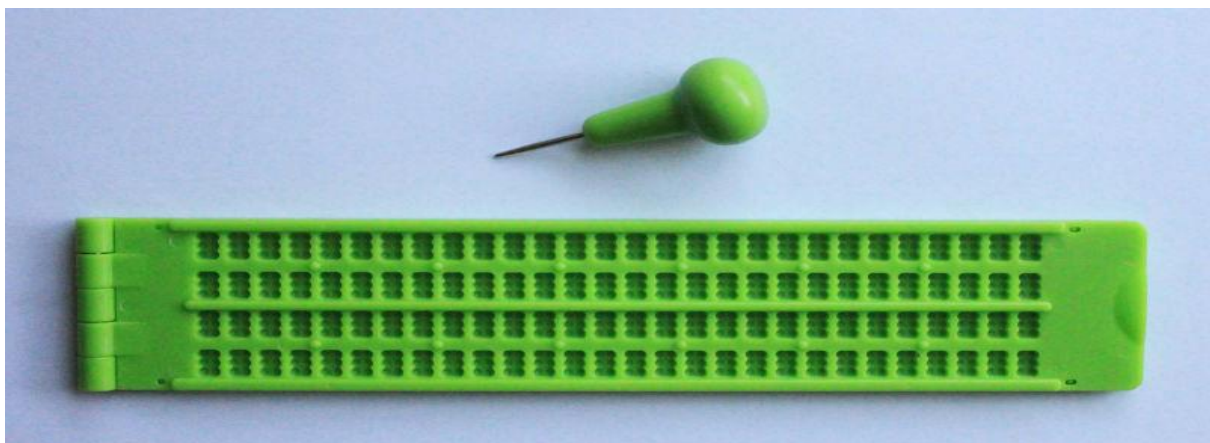
Gambar 5 Ruang Braille



Gambar 6 Ruang Braille

Seorang pustakawan ditempatkan diruangan ini untuk melayani dan membantu pengunjung yang datang. Nurul Khoirunnisa merupakan nama pustakawan yang bertugas diruang Braille. Setiap ada pemustaka tuna netra datang, Mbak Nurul sigap membantu pemustaka tersebut dalam membantu mencari koleksi yang dibutuhkan. Beliau akan membantu megarahkan pemustaka ke rak koleksi, membantu mengambilkan buku, kemudian membawakan meja belajar.

Tidak hanya itu, Mbak Nurul juga bersedia mengajari menulis dan membaca huruf-huruf Braille. Beliau akan memulai dengan pengenalan simbol-simbol huruf braille. Dilanjutkan dengan pengenalan alat – alat tulis Braille, selanjutnya belajar menulis simbol. Belajar huruf Braille disini menggunakan riglet sebagai penentu posisi titik-titik timbul, stylus berfungsi sebagai pena dan plastik mika sebagai media tulis.

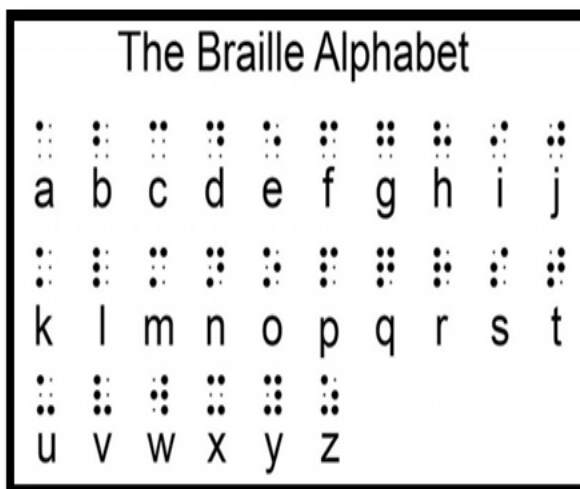


Gambar 7 Riglet  
Sumber : Alibaba

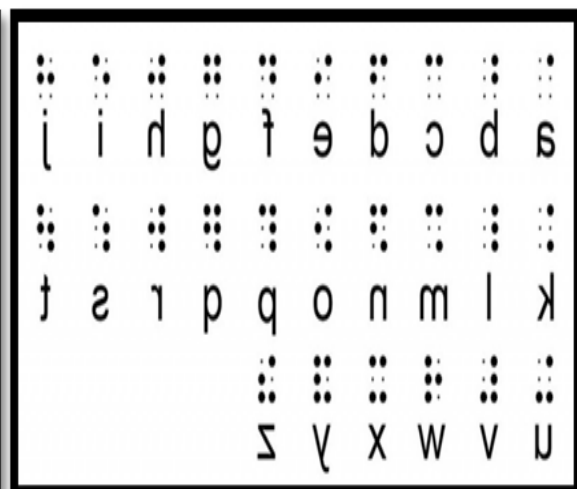


Gambar 8

Mbak Nurul sedang mengajarkan cara menulis alfabet Braille



Gambar 9



Gambar 10

Sumber: Nusabali.com

Gambar 4 dipotret ketika ada kunjungan sekolah di ruang Braille. Para siswa meminta untuk diajarkan menulis dan membaca alfabet Braille. Mbak Nurul selaku pustakawan bersedia untuk mengajari alfabet Braille. Para pemula akan diberikan selembar kertas yang berisi petunjuk penulisan simbol huruf. Gambar 9 merupakan titik-titik simbol alfabet braille, digunakan untuk membaca. Dan gambar 10 merupakan simbol alfabet braille yang dibalik, digunakan saat penulisan.

Selain menyediakan buku braille, ruang Braille juga menyediakan buku bicara atau

komputer bicara. Fasilitas ini berupa sebuah komputer yang berfungsi memperdengarkan sebuah buku atau informasi untuk penyandang tuna netra. Tak lupa diberikan headphone agar nyaman ketika mendengarkan komputer bicara. Fasilitas yang tersedia di ruang Braille antara lain:

1. Buku Braille
2. Meja belajar
3. Tempat baca
4. Komputer bicara
5. Alat tulis Braille
6. Kantung untuk menyimpan sepatu
7. Wifi

Ruang Braille di Grhatama Pustaka ini memberikan manfaat kepada penyandang tuna netra dalam memberikan ilmu dan wawasan melalui buku-buku Braille dan komputer bicara serta fasilitas lain yang disediakan. Pustakawan berperan dalam pemanfaatan koleksi buku Braille yang ada diruangan. Pustakawan juga berperan melayani dan membantu pemustaka tuna netra yang membutuhkan informasi.

## **CONCLUSION**

Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY, Grhatama Pustaka, menyediakan ruang Braille yang dapat diakses oleh pengunjung penyandang tuna netra. Ruang Braille menyediakan koleksi buku braille dan komputer bicara untuk membantu mencari informasi yang dibutuhkan.

Ruang Braille di Grhatama Pustaka ini memberikan manfaat kepada penyandang tuna netra dalam memberikan ilmu dan wawasan melalui buku-buku Braille dan komputer bicara serta fasilitas lain yang disediakan. Namun, buku-buku yang ada diruangan Braille tidak dapat dipinjam, hanya bisa baca ditempat. Pustakawan berperan dalam pemanfaatan koleksi buku Braille yang ada diruangan. Pustakawan juga berperan melayani dan membantu pemustaka tuna netra yang membutuhkan informasi.

## **REFERENCES**

- Dzunurain, M. K., & Wasisto, J. (2022). PEMANFAATAN KOLEKSI BUKU BRAILLE SEBAGAI SUMBER INFORMASI SISWA PENYANDANG TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN A NEGERI SEMARANG. *ANUVA*, Volume 6 (1). <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>.

- Herlina, H., & Wardany, O. F. (2022). *PENGANTAR BRAILLE*. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Istanti, A. (2023). LAYANAN MULTIKAMPUS INTER LIBRARY LOAN (ILL) DI PERPUSTAKAAN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG KAMPUS JATINANGOR. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(03), 201–207. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i03.823>
- Jannah, B. (2023). PERSPEKTIF PUSTAKAWAN TERHADAP PENERAPAN SANKSI ADMINISTRATIF DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLIN PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04), 269–277. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i04.831>
- Nisa, K.. (2023). PERAN AHLI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN JASA LAYANAN DI PERPUSTAKAAN DENGAN MENGGUNAKAN INLISLite DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA LUBUK LINGGAU. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(03), 208–216. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i03.820>
- Luthfiah, N. I. (2023). OPTIMASI PELAYANAN PERPUSTAKAAN MENGGUNAKAN TEKNOLOGI RFID DI UPT PERPUSTAKAAN ITB. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04), 240–252. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i04.837>
- Purnama, E.. (2023). PELESTARIAN KOLEKSI BUKU LANGKA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS GADJAH MADA. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04), 227–239. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i04.799>
- Ramadhani, N. (2023). IMPLEMENTASI RFID (RADIO FREQUENCY IDENTIFICATION) PADA SISTEM INFORMASI SLIMS DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(03), 161–172. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i03.818>
- Rudiyati, S. (2010). PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BRAILLE PERMULAAN PADA ANAK TUNANETRA. *JASSI Anakku*, Volume 9 (1). <https://doi.org/10.17509/jassi.v10i1.3909>
- Urrachmah, S., Nurhasanah., & Martunis. (2019). PEMANFAATAN KOMPUTER BERBICARA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA NEGERI BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* Volume 4 (2). <https://jim.usk.ac.id/pbk/article/view/9067>